

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap disiplin dalam kehidupan penting mendapat perhatian, sebab melalui sikap disiplin pada kegiatan seseorang menjadi lebih baik. Disiplin tidak hanya diperlukan dalam kehidupan kerja saja, melainkan pada setiap aspek kehidupan manusia, seperti kegiatan di rumah dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau di lingkungan masyarakat. Mengingatnya pentingnya disiplin dalam suatu kegiatan, maka seharusnya setiap orang memiliki sikap disiplin tinggi, termasuk dalam berlalu lintas. Setiap pengendara, khususnya sepeda motor yang memiliki sikap disiplin tinggi kemungkinan besar akan terhindar dari kecelakaan di jalan. Sebaliknya pengendara yang kurang memiliki sikap disiplin dalam berlalu lintas ada kecenderungan mengalami kecelakaan.

Menurut Helmi (2006) disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek dengan menerapkan sangsi, ganjaran dan hukuman sesuai perbuatannya. Menanamkan disiplin lalu lintas sebagai kebutuhan masyarakat kiranya perlu digalakkan mengingat jumlah angka kecelakaan yang cukup ironis dari informasi yang sering diperoleh dengan membaca atau menyaksikan kejadian kecelakaan yang dilaporkan di media massa. Artinya disiplin lalu lintas merupakan tindakan yang muncul karena adanya kebutuhan, yaitu kebutuhan rasa aman dan kebutuhan keselamatan

Disiplin akan membuat seseorang atau kelompok tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan atau yang tidak sepatutnya dilakukan, karena merupakan hal-hal yang dilarang. Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka perilaku atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila pengendara tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari kehidupan seseorang atau kelompok.

Bertambahnya jumlah, jenis kendaraan bermotor menimbulkan permasalahan sosial yang makin kompleks jumlah sepeda motor di Karanganyar tahun demi tahun mengalami peningkatan hal ini tentunya karena sepeda motor mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan kendaraan yang lain, salah satunya adalah harganya yang murah dibandingkan harga mobil serta dapat menembus kemacetan karena ukurannya yang kecil. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor diiringi dengan banyaknya kecelakaan akibat pelanggaran peraturan lalu lintas.

Jumlah pelanggaran lalu lintas yang diakibatkan oleh sepeda motor di kota Karanganyar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Sepeda Motor dan Mobil
di Kota Karanganyar

No	Tahun	Sepeda Motor	Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal	Mobil	Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal
1	2012	142	46	61	35	41	22	25	14
2	2013	151	67	66	23	53	35	31	6
3	2014	165	74	55	51	59	30	27	18

Sumber: Polres Karanganyar

Ditarik kesimpulan dari data tersebut diketahui bahwa jumlah pelanggaran lalu lintas antara sepeda motor dan mobil pribadi perbandingannya sangat jauh berbeda dan sepeda ternyata motor paling tertinggi menyebabkan pelanggaran lalu lintas. Dari hasil observasi banyak pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada umumnya adalah remaja. Pelanggaran yang dilakukan oleh remaja saat mengendarai sepeda motor antara lain pelanggaran tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, tidak menggunakan helm pengaman, tidak membawa SIM atau STNK, menyerobot lampu merah, kelengkapan kendaraan kurang dan kebut-kebutan di jalan raya.

Sebagian besar bentuk pelanggaran yang sering terjadi disebabkan oleh remaja pengendara sepeda motor seperti: kelalaian, kesengajaan, kecerobohan dan melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas. Remaja kurang disiplin dan kurang patuh terhadap hukum masyarakat, sehingga terjadi pelanggaran lalu lintas bahkan kecelakaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa remaja kurang memiliki disiplin berlalu lintas atau disiplin berlalu lintas pada remaja rendah.

Remaja yang memiliki disiplin rendah banyak menimbulkan kerugian. Sukarmin (2009) menjelaskan bahwa angka kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan kerugian yang sangat besar, baik materiil maupun non material. Angka kematian akibat lakalantas di Indonesia termasuk tinggi dan dari data statistik diketahui Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Nepal. Setiap tahun tidak kurang dari 36.000 nyawa manusia melayang sia-sia di ruas-ruas jalan negeri ini. Ini berarti setiap hari rata-rata 99 orang tewas di jalan raya. Kerugian material yang ditimbulkan akibat lakalantas, di

luar biaya perawatan karena sakit sehingga kehilangan produktivitas, mencapai Rp 41,3 triliun atau sama dengan 3,1 persen dari produk domestik bruto Indonesia.

Parahnya dampak akibat tidak disiplin lalu lintas, maka permasalahan disiplin lalu lintas merupakan permasalahan sosial yang penting mendapat perhatian. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidakdisiplinan berlalu lintas. Ikhsan (2009) menyatakan bahwa dari beberapa penelitian dan pengkajian dilapangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tidak disiplin (dalam berlalu lintas) yaitu faktor manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan.

Faktor manusianya, John, dkk., (2010) mengemukakan dua istilah *human errors* dan *design errors*. *Human errors* secara garis besar mengandung pengertian bahwa suatu kesalahan terjadi karena faktor manusia, baik dalam mengoperasikan suatu alat, mempersepsikan atau memahami sesuatu sesuai dengan maksud yang diinginkan pembuat alat. *Design errors* adalah kesalahan yang disebabkan oleh alat, apabila pemakai mengalami kesulitan dalam mengoperasikan, mempersepsi atau memahami alat tersebut. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam kasus kecelakaan lalu lintas yang banyak memakan korban jiwa maupun kasus-kasus pelanggaran lalu lintas yang lain, faktor *human errors* merupakan penyebab yang paling besar selain disebabkan tidak seimbangny panjang dan lebar jalan dengan jumlah kendaraan yang beroperasi di jalan raya. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak anggota masyarakat yang kurang menghargai jalan raya dengan tidak mentaati peraturan lalu lintas atau berperilaku yang tidak terpuji selama berlalu lintas.

Manusia sebagai pribadi yang memiliki kebutuhan-kebutuhan, termasuk kebutuhan keselamatan. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan merupakan bagian dari hierarki motivasi. Maslow (dalam As'ad, 2000) menyatakan bahwa setiap

manusia mempunyai dorongan atau kebutuhan yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Teori Maslow ini menganggap bahwa orang mencoba memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar terlebih dahulu sebelum mengarahkan perilaku dalam memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Teori proses motivasi menjelaskan bagaimana perilaku seseorang bersama-sama ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhannya. Manusia harus memenuhi kebutuhan rasa aman dan keselamatan dengan berperilaku aman, dalam hal ini kebutuhan rasa aman di jalan raya dapat dipenuhi jika individu berperilaku disiplin di jalan raya. Perilaku disiplin ini merupakan wujud dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman.

Berdasarkan dari berbagai pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian secara ilmiah mengenai hubungan motivasi keselamatan diri dengan disiplin berlalu lintas.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai:

1. Hubungan motivasi keselamatan diri dengan disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor.
2. Tingkat motivasi keselamatan diri dan disiplin berlalu lintas.
3. Kontribusi motivasi keselamatan diri terhadap disiplin berlalu lintas

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan ilmiah bagi ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial dalam hal disiplin berlalu lintas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama pengendara sepeda motor dan pihak kepolisian sebagai pengetahuan yang memberikan informasi positif tentang masalah disiplin berlalu lintas.